

## LITERASI KEUANGAN DAN DAMPAKNYA TERHADAP PERILAKU KEUANGAN MAHASISWA: TINJAUAN LITERATUR

Muhammad Distian Andi Hermawan<sup>1</sup>, Debi Septiani<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Aprin Palembang Palembang, Indonesia  
[1muhdistian@gmail.com](mailto:muhdistian@gmail.com), [2debiseptiani01@gmail.com](mailto:debiseptiani01@gmail.com)

**Abstract.** *This research aims to study and explore financial literacy and also to see how it affects students' financial behavior in managing their personal finances. This study uses a qualitative method with a Literature Review Approach with a literature study of 9 Scientific Article Journals, it was found that Financial Literacy has an influence and impact on students' financial behavior, because the better the understanding of finance, the student will be reflected in how to manage and manage their personal finances, including in the use of digital payments, and according to the 2022 National Survey of Financial Literacy and Inclusion (SNLIK). Generation Z has a financial literacy presentation of 47.88% and the millennial generation of 52.12%. Based on gender, women have a financial literacy index of 50.33% higher than men at 49.05%. This means that the millennial generation has better management skills than generation Z.*

**Keywords:** *Financial Literacy, Student Financial Behavior, Literature Review*

**Abstraksi.** *Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mendalami mengenai literasi keuangan dan juga untuk melihat bagaimana dampaknya kepada perilaku keuangan mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadinya. Penelitian ini menggunakan metode studi tinjauan dengan Pendekatan Literatur Review 9 Jurnal Artikel Ilmiah, ditemukan bahwa Literasi Keuangan memiliki pengaruh dan berdampak terhadap Perilaku keuangan mahasiswa, karena semakin baik pemahaman akan mengenai keuangan, maka mahasiswa tersebut akan tecermin dari cara mengelola dan mengatur keuangan pribadinya, termasuk dalam penggunaan pembayaran digital, dan menurut Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2022. Generasi Z memiliki presentasi literasi keuangan sebesar 47,88% dan generasi milenial sebesar 52,12%. Berdasarkan gender, perempuan memiliki indeks financial literacy sebesar 50,33% lebih tinggi dibandingkan laki-laki sebesar 49.05%. Artinya bahwa generasi milenial memiliki kemampuan pengelolaan lebih baik dibandingkan generasi Z.*

**Kata kunci:** *Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan Mahasiswa, Kajian Literatur*

### PENDAHULUAN

Revolusi industri semakin meluas secara global dari waktu ke waktu. Kemajuan teknologi digital berkembang di semua aspek kehidupan manusia, termasuk dalam aktivitas berbelanja, transportasi, pariwisata, donasi, dan berbagai kegiatan ekonomi lainnya yang kini dapat diakses secara digital. Era

revolusi industri keempat, teknologi otomatisasi dan siber bekerja sama untuk mempermudah masyarakat mengakses berbagai layanan dalam berbagai situasi dan kondisi, dalam konteks era revolusi

industri 4.0, teknologi telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari. Inovasi baru muncul di sektor teknologi digital, termasuk perangkat keras, perangkat lunak, dan komponen pendukung lainnya. Penggunaan perangkat dan internet yang didukung oleh berbagai aplikasi canggih mencerminkan kemajuan teknologi digital. Perkembangan ini juga memasuki ranah bisnis, di mana layanan keuangan memberikan kontribusi besar dalam memfasilitasi proses transaksi.

Teknologi memiliki peran yang tak terhindarkan dalam kehidupan sehari-hari kita, menjalankan berbagai fungsi yang membantu dalam banyak aspek. Sebagai kebutuhan esensial, teknologi terus berkembang pesat karena memberikan kemudahan dalam berbagai hal. Dampaknya sangat terasa dalam perubahan gaya hidup penggunaannya, menyediakan bantuan yang signifikan. Sebagai contoh, seseorang yang dahulu harus keluar rumah untuk melakukan transfer uang ke bank kini dapat melakukannya secara digital melalui aplikasi perbankan yang tersedia.

Setiap individu diwajibkan untuk mengelola keuangan mereka karena hal ini penting untuk kelangsungan hidup manusia, tidak hanya berlaku bagi mereka yang sudah

memiliki penghasilan, namun juga untuk semua lapisan masyarakat, termasuk mahasiswa. Mahasiswa perlu menjalankan manajemen keuangan yang efektif, terutama mengingat adanya pengeluaran yang cenderung besar dibandingkan dengan uang saku yang mereka terima. Selain itu, kebutuhan untuk mahasiswa mengelola keuangan dengan baik juga disebabkan oleh pentingnya membedakan antara kebutuhan dan keinginan, salah satu alternatif yang dapat membantu meningkatkan literasi keuangan adalah melalui lembaga pendidikan, seperti lingkungan perkuliahan. Diharapkan bahwa melalui konteks perkuliahan, para mahasiswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang keuangan, yang nantinya dapat diumumkan kepada masyarakat secara luas mengenai carayang efektif dalam mengelola keuangan.

Hasil SNLIK 2022 menunjukkan indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 49,68 persen, naik dibanding tahun 2019 yang hanya 38,03 persen, sementara indeks inklusi keuangan tahun ini mencapai 85,10 persen meningkat dibanding periode SNLIK sebelumnya di tahun 2019 yaitu 76,19 persen, hal tersebut menunjukkan gap antara tingkat literasi dan tingkat inklusi semakin menurun, dari 38,16 persen di tahun 2019 menjadi 35,42 persen di tahun 2022.

**Tabel 1 Indeks Literasi dan Inklusi Tahun 2019 & 2022**

Indeks	2019	2022
Literasi	38,03%	49,68%
Inklusi	76,19%	85,10%
Gap	38,16%	35,42%

Persentase indeks literasi masyarakat Indonesia sebesar 49,68%, naik dari 38,03% pada tahun 2019 menurut Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2022. Generasi Z memiliki presentasi literasi keuangan

sebesar 47,88% dan generasi milenial sebesar 52,12%. Berdasarkan gender, perempuan memiliki indeks *financial literacy* sebesar 50,33% lebih tinggi dibandingkan laki-laki sebesar 49,05%. Artinya bahwa generasi milenial memiliki

kemampuan pengelolaan lebih baik dibandingkan generasi Z dan perempuan

mempunyai kemampuan pengelolaan keuangan yang baik dibandingkan laki-laki. Pelaksanaan survei dilakukan sebanyak

34 provinsi di Indonesia dengan total 14.634 responden. Strategi yang dipersiapkan oleh pemerintah Indonesia untuk menyelesaikan permasalahan tersebut dengan cara peningkatan literasi keuangan pada generasi muda, terutama perilaku keuangan yang baik dan bijak di masa depan.

Menurut Penelitian yang dilakukan oleh Faradila, dkk (2023). yang mana hasil penelitiannya memberikan bukti empiris bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif, selanjutnya gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif, serta konformitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif. Saran untuk penelitian selanjutnya, dan agar memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan banyak mahasiswa, agar menambahkan jumlah responden laki-laki serta menyamakan jumlah responden dari berbagai angkatan.

Menurut Penelitian yang dilakukan oleh (Mursalin, dkk 2024). Literasi Keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa di Kota Makassar. *Fintech digital payment* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa di Kota Makassar. Gaya hidup berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa di Kota Makassar, secara simultan literasi keuangan, *fintech digital payment* dan gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa di Kota Makassar.

Beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan dengan menggunakan mahasiswa sebagai subjek penelitiannya menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa mengalami masalah keuangan yang disebabkan oleh kurangnya kemampuan mengontrol uang pribadi (uang bulanan dari orang tua), tidak biasa menyusun rencana keuangan, serta adanya kebiasaan hangout bersama teman untuk sekedar berkumpul atau jalan-jalan. Kebiasaan-kebiasaan itulah yang tanpa disadari menjadi faktor penyebab membengkaknya pengeluaran bulanan mahasiswa. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Diskhamarzewewi, dkk 2022). Yang mana Hasil penelitian yang telah dilakukan membuktikan bahwa Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Gaya Hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Islam Kuantan Singingi. Hasil penelitian Erlangga and Krisnawati, (2020) terhadap mahasiswa menunjukkan tingkat pengetahuan tentang literasi keuangan yang masih sangat rendah. Mahasiswa sebagai generasi muda, perlu memiliki pemahaman tentang literasi keuangan dan teknologi keuangan sejak dini. Pemahaman ini penting untuk membantu mereka mengelola keuangan pribadi dan memilih layanan keuangan yang sesuai untuk masa depan mereka. Mahasiswa yang kurang paham tentang literasi keuangan mungkin mengambil keputusan yang tidak tepat dalam pengelolaan keuangan, serta mengalami kesulitan dalam memanfaatkan teknologi keuangan yang sesuai.

Berdasarkan dari kajian penelitian terdahulu diatas, maka fokus dalam penelitian ini yaitu untuk mengkaji dan mendalami mengenai literasi keuangan dan juga untuk melihat bagaimana dampaknya kepada perilaku keuangan mahasiswa dalam mengelola keuangan

pribadinya. Urgensi dalam penelitian ialah, karena peneliti ingin mengkaji serta mengevaluasi hasil-hasil penelitian terdahulu mengenai Literasi keuangan dan juga Perilaku keuangan mahasiswa, dan juga untuk mengkaitkannya ke dalam teori yang digunakan.

Menurut Sakdiyah, dkk (2019) *Technology Acceptance Model (TAM)* adalah model yang menjelaskan bagaimana penerimaan terhadap pengguna sistem teknologi informasi. Teori ini ialah koreksi dari *Theory Reasoned Action (TRA)*, yang diperkenalkan pertama

kali oleh Davis pada tahun 1986 diusulkan oleh Fishbein serta Ajzen pada tahun 1975. TAM menggantikan banyak ukuran sikap TRA dengan dua ukuran penerimaan teknologi yaitu kemudahan penggunaan dan kegunaan. TRA serta TAM, mempunyai elemen perilaku yang kokoh, berasumsi bahwa seorang membuat niat untuk bertindak bahwa mereka akan bebas untuk bertindak tanpa batasan. *Technology Acceptance Model (TAM)* bertujuan untuk memberikan penjelasan terkait faktor penentu penerimaan teknologi yang bersifat umum, sehingga mampu menjelaskan indikasi terhadap penggunaan pada teknologi. Pada dasarnya teori *Technology Acceptance Model (TAM)* memiliki 2 susunan model utama, yaitu persepsi *ease of use* dan persepsi *usefulness*. Kedua susunan model tersebut mempunyai akibat ke niat perilaku (*behavior intention*). Pengguna teknologi mempunyai niat untuk memakai teknologi ketika menemukan sistem teknologi berguna serta mudah dipakai. Persepsi manfaat (*perceived usefulness*) juga mempengaruhi persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) namun tidak sebaliknya. Pengguna sistem memakai sistem jika berguna, baik itu mudah dipakai atau tidak. Sistem yang susah dipakai akan senantiasa dipakai bila konsumen merasa sistem masih berfungsi.

*Technology Acceptance Model (TAM)* merupakan suatu konsep atau model yang banyak dianggap oleh para ahli sebagai konsep yang paling baik diantara teori model lainnya karena TAM dapat menjelaskan kepada seseorang tentang sistem teknologi suatu informasi yang dapat diterima oleh masyarakat atau penggunaannya sehingga TAM dianggap

sebagai model paling baik diantara model-model teori lainnya, memang teori ini menjadi teori yang mudah dipahami oleh seseorang karena teknologi yang memang sudah menjadi pokok keseharian dari masyarakat sehingga mudah diterima dan dipahami dengan segala model teori yang berkaitan dengan teknologi informasi.

Menurut Rahma and Susanti, (2022). Literasi keuangan adalah kebutuhan primer setiap orang agar terhindar dari masalah uang. Kesulitan keuangan tidak hanya bergantung pada pendapatan, kesulitan keuangan juga bisa terjadi ketika ada kesalahan dalam pengelolaan keuangan (*mis management*) seperti penyalagunaan kredit dan perencanaan keuangan yang buruk. Jika diterapkan pada kehidupan mahasiswa, masalah keuangan dapat muncul dari pengelolaan uang bulanan yang diterima dari orang tua yang buruk, misalnya kesalahan dalam membeli barang-barang yang tidak perlu, tidak merencanakan keuntungan keuangan, sehingga uang yang seharusnya digunakan selama sebulan, tetapi itu berakhir sebelum waktunya. Literasi keuangan sebagai ukuran sejauh mana seseorang memahami kunci konsep keuangan, memiliki kemampuan serta percaya diri untuk mengelola keuangan pribadi dengan tepat, baik perencanaan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang serta sadar terhadap perubahan kondisi ekonomi. Menurut Sumarno, (2023) mendefinisikan: "*Financial literacy is a set of knowledge and skills that enable a person to make effective decisions with all their*

*financial resources”*

## 1. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Systematic Literature Review* (SLR). Metode SLR digunakan untuk mengidentifikasi, mengkaji, mengevaluasi dan menafsirkan

semua penelitian yang tersedia dengan bidang topik fenomena yang menarik, dengan pertanyaan penelitian tertentu yang relevan. Metode penelitian ini merupakan metode *systematic literatur review* yang lebih mengacu pada studi kajian literatur. Sumber data yang digunakan dari penelitian ini adalah

sumber literatur yang relevan dengan topic penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara melakukan pencarian pada *google scholar* dan juga Garuda dengan kata

kunci Perilaku Keuangan Mahasiswa dan Literasi Keuangan. Penelitian ini dilakukan dengan mengkaji jurnal yang diterbitkan pada jurnal nasional. Data yang sudah terkumpul, kemudian dilakukan analisis telamatik.

Analisis dan pembahasan dalam konseptual paper ini, penulis akan melihat fenomena yang terjadi dan mengaitkannya dengan hasil-hasil penelitian dan pemikiran peneliti sebelumnya, sehingga penulis mendapatkan pengembangan ide dan gagasan yang lebih komprehensif dalam memecahkan permasalahan penelitian.

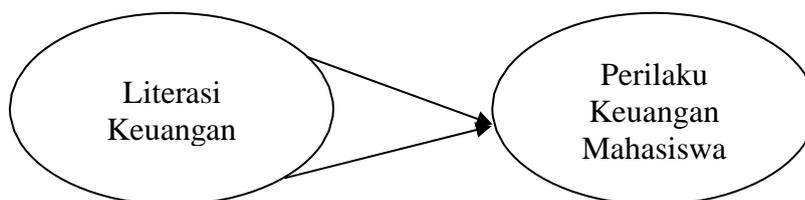
**Gambar 1 Alur awal Penelitian**



Berdasarkan latar belakang dan teori diatas, maka disusunlah proposisi pada penelitian ini sbb:

P1 : Literasi Keuangan memiliki dampak terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa  
Proposisi ini dapat digambarkan dalam model konseptual sebagai berikut:

**Gambar 2 Proposi Penelitian**



## **2. HASIL DAN PEMBAHASAN LITERASI KEUANGAN**

Literasi keuangan merupakan kemampuan (kecakapan) seseorang dalam membuat keputusan yang efektif berhubungan dengan keuangannya. Literasi keuangan dapat membantu individu terhindar dari masalah keuangan terutama yang terjadi akibat kesalahan pengelolaan keuangan dan literasi keuangan memiliki kemampuan untuk memahami kondisi keuangan serta konsep-konsep keuangan dan untuk merubah pengetahuan itu secara tepat ke dalam perilaku (Adiandari, A. M., & Sos, S. 2023).

Menurut lembaga otoritas jasa keuangan (OJK), 2022 menyatakan bahwa literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan

keuangan masyarakat. OJK memiliki program guna meningkatkan indeks literasi keuangan di Indonesia dalam bentuk Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI). Kerangka dasar SNLKI terdiri atas tiga pilar yaitu:

- (1) Edukasi dan Kampanye Nasional Literasi Keuangan
- (2) Penguatan Infrastruktur Literasi Keuangan
- (3) Pengembangan Produk dan Jasa Keuangan, secara umum. Literasi keuangan mencakup empat cara: mendapatkan uang, mengelola uang, menyimpan uang, dan membelanjakan uang, dengan demikian. Literasi keuangan adalah pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam mengelola uang mereka sehingga mereka dapat membuat keputusan yang tepat untuk menjaga keuangan mereka sehat secara finansial dan mencapai kekayaan.

**Tabel 1 Aspek-Aspek Literasi Keuangan**

Aspek - Aspek	Refrensi
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Basic personal finance</i> atau keuangan adalah memahami sistem keuangan seperti inflasi, suku bunga, likuiditas aset dan lain-lain.</li> <li>2. <i>Money management</i>, atau manajemen, yang merupakan pengetahuan individu dalam mengelola keuangan dan harta benda pribadi.</li> <li>3. <i>Credit debt management</i>, atau manajemen kredit, adalah suatu proses atau aktivitas di mana informasi kredit dikumpulkan.</li> <li>4. <i>Saving and investment</i>, atau tabungan dan investasi, adalah pengertian dana yang disisihkan untuk kebutuhan lain dan tidak digunakan. Dan proses mengetahui manfaat dan resiko investasi.</li> <li>5. <i>Risk management</i> atau manajemen risiko, adalah informasi tentang ketidakpastian pengelolaan keuangan yang dapat diminimalkan dan dicegah.</li> </ol>	Sugeng, B. (2017).

### PERILAKU KEUANGAN

Menurut Sari, (2017) Perilaku keuangan berhubungan dengan bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan yang ada padanya. Individu yang memiliki perilaku keuangan yang bertanggung jawab cenderung efektif dalam menggunakan uang yang dimilikinya, seperti membuat anggaran, menghemat uang, mengkontrol belanja, berinvestasi, serta membayar kewajiban tepat waktu. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Keuangan Menurut Prayoga, (2019). Adapun faktoryang mempengaruhi perilaku keuangan yaitu sebagai berikut :

Pembelajaran di perguruan tinggi. Pembelajaran di perguruan tinggi secara langsung mempengaruhi tingkat literasi keuangan seseorang, dalam aktivitasnya, perguruan tinggi memberikan mata kuliah, pelatihan, *workshop*, serta forum diskusi kepada mahasiswa. Hal ini tentunya secara langsung dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan mahasiswa mengenai literasi keuangan yang mahasiswa dapat. Selain mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa, perguruan tinggi juga memberikan dampak langsung kepada

mahasiswa bagaimana berperilaku. Pembelajaran pada perguruan tinggi mengenai keuangan memberikan *impact* bagaimana mahasiswa menggunakan dana, mempertimbangkan belanja, serta melakukan keputusan finansial lainnya.

- 1) Pendidikan keuangan keluarga. Mahasiswa cenderung akan menyontoh orang tua, serta membawa kebiasaan-kebiasaan di waktu kecil hingga dewasa termasuk masalah finansial. Peran penting transfer *knowledge* keluarga terutama orang tua dalam membentuk pengetahuan mahasiswa mengenai keuangan, serta menjadi contoh dalam mengambil keputusan finansial yang sangat diperlukan.

### PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil telaah jurnal terdahulu, maka hasil penelitian didapatkan yaitu. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari, (2017). Pembelajaran di perguruan tinggi memiliki pengaruh yang positif terhadap peningkatan literasi keuangan mahasiswa. Pendidikan keuangan keluarga memiliki pengaruh yang positif dalam meningkatkan literasi keuangan mahasiswa. Keluarga menjadi faktor yang

penting dalam pembentukan pengetahuan keuangan mahasiswa. Pembelajaran di perguruan tinggi memiliki pengaruh positif dalam pembentukan perilaku keuangan mahasiswa. Literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki oleh mahasiswa, maka akan menyebabkan perilaku mahasiswa semakin baik. Hal senada juga ditemukan dalam penelitian (Fatimah and Susanti, 2018), dimana Literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Gresik, hal ini merujuk bahwa semakin baik pemahaman seseorang dalam mengelola keuangannya, maka akan tercermin terhadap perilakunya dalam

mengelola dan memutuskan untuk menggunakan transaksi digital.

Sementara hasil penelitian lain yang dilakukan oleh (Pradiningtyas dan Lukiastuti, 2019), menunjukkan bahwa Hasil pengetahuan keuangan dan sikap keuangan berpengaruh positif terhadap *locus of control* selanjutnya pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan *locus of control* berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. *Locus of control* mampu memediasi pengaruh pengetahuan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Proses perubahan cara pikir mahasiswa tentang pengendalian hidup terjadi dari dalam proses pemikiran mahasiswa itu sendiri

### 3. KESIMPULAN DAN SARAN

#### a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa :

1. Literasi Keuangan memiliki pengaruh dan berdampak terhadap Perilaku keuangan mahasiswa, karena semakin baik pemahaman akan mengenai keuangan, maka mahasiswa tersebut akan tercermin dari cara mengelola dan mengatur keuangan pribadinya, termasuk dalam penggunaan pembayaran digital
2. Menurut Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2022. Generasi Z memiliki presentasi literasi keuangan sebesar 47,88% dan generasi milenial sebesar 52,12%. Berdasarkan gender, perempuan memiliki indeks *financial literacy* sebesar 50,33% lebih tinggi dibandingkan laki-laki sebesar 49,05%. Artinya bahwa generasi milenial memiliki kemampuan pengelolaan lebih baik dibandingkan generasi Z

Penelitian ini memberikan implikasi Teoritis dan Implikasi Manajerial, yang mana

implikasi teoritis dalam penelitian ini ialah, literasi keuangan memiliki kaitan yang erat dan juga saling berhubungan dengan sikap dan perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangannya, yang mana hal ini dapat memberikan dampak positif jika dapat dikelola dengan baik dan akan memberikan dampak negatif, jika dalam proses pemahaman literasi keuangan tidak benar-benar dilakukan.

Implikasi manajerial dalam penelitian ini ialah, literasi keuangan mampu memberikan kontribusi secara menyeluruh baik kepada mahasiswa maupun bagi orang lain yang memahami pentingnya literasi keuangan dan juga sikap serta perilaku dalam mengelola keuangan pribadi yang dimilikinya, serta mahasiswa tersebut harus mampu dan dapat mengelola keuangannya dengan mencatat apa yang diperlukannya dan mendahulukan keperluan dibandingkan kepentingan pribadinya.

#### b. Saran

Saran dalam penelitian ini ialah, bagi mahasiswa agar dapat mengelola keuangan pribadinya, serta untuk pihak perguruan tinggi untuk senantiasa melakukan evaluasi dan memberikan edukasi kepada mahasiswa akan

pentingnya mengelola keuangan pribadi dan meningkatkan pemahaman literasi keuangannya. Bagi peneliti selanjutnya untuk dapat menambah variabel yang

digunakan atau menambah dan menggunakan teori atau metode lain termasuk alat analisis lainnya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adiandari, A. M., & Sos, S. (2023). Penerapan Literasi Keuangan Nas Media Pustaka. Diskhamarzeweny, D., Irwan, M. and Dewi, D.K. (2022) 'Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Islam Kuantan Singingi', *Jurnal Ekonomi Al-Khitmah*, 4(1), pp. 35–49. Available at: <http://www.ejournal.uniks.ac.id/index.php/KHITMAH/article/view/2514>.
- Erlangga, M.Y. and Krisnawati, A. (2020) 'Pengaruh Fintech Payment Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa', *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, 15(1), p. 53. Available at: <https://doi.org/10.21460/jrmb.2020.151.348>.
- Fatimah, N. and Susanti (2018) 'Pengaruh Pembelajaran Akuntansi Keuangan, Literasi Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Gresik', *Pendidikan Akuntansi*, 6, pp. 48–57.
- Keuangan, P.L., Hidup, G. and Baiturrahmah, D.A.N.U. (no date) '( STUDI KASUS : MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS DI UNIVERSITAS BUNG HATTA , UNIVERSITAS PUTRA INDONESIA ', pp. 0–1.
- Mahasiswa, K. and Kota, D.I. (2024) 'Pengaruh literasi keuangan, fintech digital payment, dan gaya hidup terhadap perilaku konsutif mahasiswa di kota makassar', 6(2), pp. 76–90.
- Pradiningtyas, T.E. and Lukiasuti, F. (2019) 'Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Locus of Control dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ekonomi', *Jurnal Minds: Manajemen Ide dan Inspirasi*, 6(1), p. 96. Available at: <https://doi.org/10.24252/minds.v6i1.9274>.
- Prayoga, Y. (2019) 'Pengaruh Edukasi Dan Sosialisasi Sekolah Pasar Modal Bursa Efek Indonesia Terhadap Motivasi Membeli Saham Di Galeri Investasi Universitas Labuhan Batu', *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 6(2), pp. 137–144. Available at: <https://doi.org/10.36987/ecobi.v6i2.1401>.
- Rahma, F.A. and Susanti, S. (2022) 'Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Self Efficacy dan Fintech Payment terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), pp. 3236–3247. Available at: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2690>.
- Sakdiyah, L., Effendi, R. and Kustono, A.S. (2019) 'Analisis Penerimaan Penggunaan E-Learning dengan Pendekatan Theory of Planned Behavior (TPB) pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Jember', *e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, 6(2), p. 120. Available at: <https://doi.org/10.19184/ejeba.v6i2.11151>.
- Sugeng, B. (2017). Manajemen Keuangan. Penerbit Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Sari, D.A. (2017) 'Financial Literacy among Indian Millennial Financial Literacy among Indian Millennial Generation and their Reflections on Financial Generation and their Reflections on Financial Behaviour and Attitude: An Explanatory Research', *MUDARRISA: Journal of Islamic Education*, 1(1), pp. 16–34. Available at: <http://www.journal.stie-yppi.ac.id/index.php/BBM/article/view/14/14%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/320009228%0Awww.cnnindonesia.com>.
- Sumarno (2023) 'Pendampingan Peningkatan Pendapatan UMKM yang Terdampak Covid-19 melalui Perbaikan Pengelolaan Manajemen Keuangan dan Digital Marketing', *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 8(2), pp. 224–232. Available at: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v8i2.4021>.